

## PENERAPAN ANALISIS ABC DAN METODE EOQ SEBAGAI PENGENDALI PERSEDIAAN SUSU FORMULA PADA TOKO MAYA PRAMBON

Choirul Mahbubah<sup>1</sup>, Ema Nurzainul Hakimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[choirulmahbubah@gmail.com](mailto:choirulmahbubah@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 10/06/2022

Tanggal Revisi : 09/07/2022

Tanggal Diterima : 15/07/2022

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the priority of inventory control and the number of economical orders for formula milk at the Maya Prambon Store. This study uses descriptive research techniques and quantitative approaches. The results of this study indicate that by applying the ABC analysis, it is known that the priority product in controlling the supply of formula milk is SGM 1 + 900Gram Honey, and by applying the EOQ method the results are more effective and efficient than the policies applied by the previous virtual store. The calculation of the EOQ method shows that the economical purchase of formula milk is 68 units, the frequency of ordering is 8 times, the safety stock is 12 units, the total inventory cost is Rp. 257,570. Reorders are made when inventory reaches a point of 24 units. Meanwhile, the company's policy is that the average purchase is 11 units, the frequency of orders is 48 times, the total inventory cost is Rp. 2,820,376.*

**Keywords:** ABC Analysis, EOQ, Inventory Control

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prioritas pengendalian persediaan dan jumlah pemesanan ekonomis susu formula pada Toko Maya Prambon. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan analisis ABC diketahui produk prioritas dalam pengendalian persediaan susu formula yaitu SGM 1+ 900 Gram Madu, dan dengan menerapkan metode EOQ hasilnya lebih efektif dan efisien dibandingkan kebijakan yang diterapkan toko maya sebelumnya. Perhitungan metode EOQ menunjukkan pembelian ekonomis susu formula sebanyak 68 unit, frekuensi pemesanan sebanyak 8 kali, *safety stock* 12 unit, biaya total persediaan Rp. 257,570. Pemesanan kembali dilakukan saat persediaan mencapai titik 24 unit. Sedangkan kebijakan perusahaan rata-rata pembelian sebanyak 11 unit, frekuensi pemesanan sebanyak 48 kali, biaya total persediaan Rp. 2,820,376.

**Kata Kunci:** Analisis ABC, EOQ, Pengendalian Persediaan

### PENDAHULUAN

Persaingan yang sangat ketat terjadi dalam dunia bisnis terutama pada bisnis ritel, karena saat ini telah banyak berdiri usaha ritel maupun sejenis, sehingga banyak para pebisnis ritel tersebut saling bersaing ketat dalam memajukan usaha bisnisnya, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mengenai persaingan dalam bisnis ritel [1]. Bertumbuhnya perekonomian dan semakin beraneka ragamnya kebutuhan konsumen menjadi pendorong berkembangnya bisnis ritel. Pertumbuhan jumlah gerai ritel di Indonesia menurut data *Euromonitor International* meningkat 39% pada tahun 2020, sedangkan untuk pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia menurut data dari Bank Indonesia (BI) bisa dilihat dari cerminan Indeks Penjualan Riil (IPR) periode November 2021 sebesar 201, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya naik 2,8% dan melesat 10,8% dari periode sebelumnya.

Ritel merupakan usaha atau bisnis yang kegiatannya menyalurkan atau menjual barang kepada konsumen tingkat akhir untuk memenuhi kebutuhan. Ritel harus selalu menjaga ketersediaan produk atau barang dagang agar efektif dan optimal, maksudnya adalah ketersediaan barang dagang tidak menumpuk banyak dan tidak terlalu sedikit, yang dapat memicu kerugian pada ritel. Tujuan dari ritel salah satunya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimum, untuk sampai pada tujuan tersebut salah satunya adalah dengan dilaksanakannya efisiensi serta optimalisasi persediaan barang dagang pada ritel. Hal yang

dapat dilakukan agar persediaan barang dagang menjadi efisien dan optimal adalah dengan menerapkan manajemen persediaan yang tepat yaitu dengan mengendalikan persediaan barang dagang.

Metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan barang dagang salah satunya yaitu, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang sering disebut sebagai metode kuantitas pesanan ekonomis, Namun, dalam penelitian kali ini peneliti akan menerapkan metode ABC analisis dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), karena metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada jenis perusahaan dagang atau ritel, dan metode tersebut cukup sederhana serta mudah untuk digunakan.

Analisis ABC merupakan metode untuk mengklasifikasikan atau menggolongkan barang dagang kedalam kategori kelas A, kelas B dan kelas C. Sehingga dapat diketahui kategori produk yang sangat membutuhkan perhatian dalam pengendalian persediaan barang dagang, yaitu jenis produk yang termasuk dalam kategori kelas A yang akan menjadi prioritas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan [2].

Setelah mengetahui prioritas persediaan barang dagang dalam ritel diperlukan metode EOQ untuk mengetahui jumlah pesanan ekonomisnya. *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu suatu cara untuk memperoleh sejumlah barang dengan biaya minimum dan adanya pengawasan terhadap biaya pemesanan (*Ordering Cost*) dan biaya penyimpanan (*Carrying Cost*) [3]. Dengan metode EOQ biaya dalam pengadaan persediaan dapat diminimalkan, jumlah pemesanan menjadi lebih ekonomis sehingga mampu meminimalkan risiko kelebihan persediaan dan kekurangan persediaan barang dagang. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang berjudul "kinerja manajemen persediaan barang dagangan PT. Artha Dinamis Sentosa Bali", hasil penelitiannya menyatakan sistem persediaan barang dagangan yang seharusnya dilakukan adalah mengklasifikasi dengan metode analisis ABC, lalu menentukan EOQ, menentukan *safety stock* dan menentukan *reorder point* pada masing-masing item persediaan [4]. Dengan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan menjadi Rp. 100.175.045, lebih rendah dibanding dengan metode yang telah diterapkan perusahaan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 160.186.971.

Hal tersebut juga dijumpai dalam penelitian yang telah dilakukan yang berjudul "analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagang, metode ini dapat mengefisienkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan [5].

Fenomena yang terjadi yaitu masih dijumpai barang dagang yang persediaannya terlalu menumpuk banyak namun tidak pada semua produk dan barang dagang yang kehabisan stock namun tidak pada semua produk. Sehingga membutuhkan penerapan pengendalian persediaan barang dagang yang optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin menerapkan manajemen persediaan dengan analisis ABC dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengendalikan persediaan susu formula di Toko Maya Prambon, dengan judul "Penerapan Analisis ABC dan Metode EOQ Sebagai Pengendali Persediaan Susu Formula pada Toko Maya Prambon".

## METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada Toko Maya Prambon yang dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2022. Data yang dipergunakan yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu dengan menggunakan analisis ABC dan metode EOQ yang dibantu *software POM QM for Windows Version 5.2*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis ABC

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis ABC, yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software POM QM for Windows Version 5.2*. Toko Maya Prambon menyediakan 68 jenis produk susu formula dengan berbagai merk dan ukuran. Klasifikasi susu formula dengan kategori A adalah susu formula yang memiliki presentase kumulatif 11,18% - 70,3%, klasifikasi dalam kategori B dengan frekuensi kumulatif 71,48% - 90,53%, dan kategori C dengan frekuensi kumulatif 91,13% - 100%, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis ABC

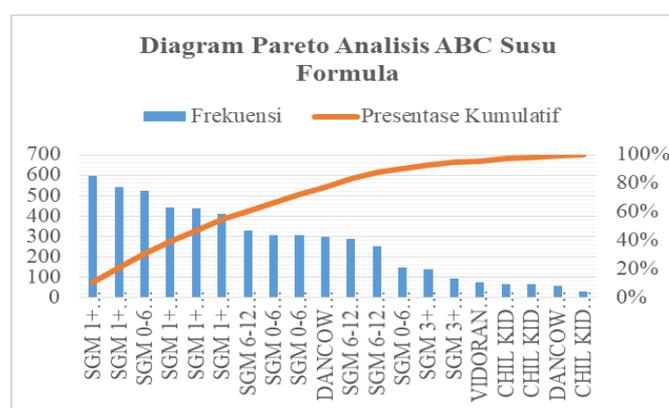
ABC Susu Formula Solution		
Item name	Cumultv \$-vol %	Category
SGM 1+ 900G MADU	11,18	A
SGM 1+ 900G VNL	20,3	A
SGM 0-6 1000G	27,07	A
SGM 6-12 1000G	33,46	A
SGM 1+ 400G VNL	37,73	A
SGM 1+ 400G MADU	41,75	A
SGM 6-12 600G	45,2	A
SGM 6-12 400G	48,39	A
SGM 0-6 400G	51,38	A
SGM 3+ 900 VAN	54,09	A
SGM 1+ 150 MADU	56,21	A
SGM 0-6 600G	58,27	A
SGM 0-6 150G	60,18	A
SGM 3+ 900G MADU	61,97	A
DANCOW 1+ 200G MDU	63,71	A
CHIL KID 400G MD	65,05	A
CHIL KID 400G VAN	66,39	A
VIDORAN 1+ 1KG MADU	67,71	A
DANCOW 1+ 800G MD	69,03	A
CHIL KID 800G MD	70,3	A
DANCOW 1+ 800G VNL	71,48	B
VIDORAN 1+ 350G MADU	72,64	B
VIDORAN 6-12 375G	73,79	B
CHIL KID 800G VNL	74,93	B
DANCOW 3+ 800 MD	76,03	B
DANCOW COK 800G	77,08	B
VIDORAN 1+ 350 VAN	78,13	B
DANCOW COK 200G	79,13	B
DANCOW 3+ VAN 800	80,06	B
CHIL MIL 400G	80,94	B
BATITA 1+ 900 MD	81,83	B
CHIL MIL 800G	82,69	B
DANCOW 1+ 800G COK	83,54	B
DANCOW 1+ 400G MD	84,34	B
VIDORAN 1+ 750 MADU	85,11	B
DANCOW 3+ MDU 400	85,85	B
VIDORAN 3+ 1KG MADU	86,57	B
CHIL KID 800G VNL	87,29	B
VIDORAN 1+ 725G VAN	87,96	B
BEBELOVE 1 400G	88,61	B

ABC Susu Formula Solution

Item name	Cumultv \$-vol %	Category
DANCOW 3+ 800 CHO	89,26	B
DATITA 400G MADU	89,9	B
LACTOGEN 1 350G	90,53	B
DANCOW VAN 400G	91,13	C
BATITA 1+ 400G MD	91,72	C
LACTOGEN 2 750G	92,27	C
LACTOGEN 1 750G	92,83	C
VIDORAN 1+ 135 MDU	93,36	C
VIDORAN 5+ 350G MADU	93,87	C
VIDORAN 1+ 135 VAN	94,38	C
VIDORAN 5+ 725g MADU	94,88	C
VIDORAN 3+ 1KG VAN	95,36	C
BEBELAC 3 400G MD	95,84	C
LACTOGROW 3 750G MADU	96,3	C
BEBELAC 3 800G MD	96,67	C
DATITA 900GR MADU	97,03	C
BEBELOVE 1 200G	97,36	C
BEBELOVE 1 800G TIN	97,69	C
LACTOGROW 3 750G VAN	98,01	C
BEBELOVE 2 400G	98,3	C
BATITA 150 MADU	98,58	C
LACTOGROW 3 350G MD	98,84	C
LACTOGROW 4 750 MADU	99,1	C
BEBELAC 3 400G VNL	99,36	C
LACTOGROW 3 750G PLAIN	99,59	C
LACTOGROW 3 350G VAN	99,81	C
CHIL GO 1+ 300G MD	99,93	C
CHIL GO 1+ 300G VAN	100	C

Sumber: Hasil output POM QM

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui kategori susu formula dari kelas A, B dan C, kategori kelas A ada 20 produk susu formula, kategori kelas B ada 23 produk susu formula, dan kelas C ada 25 produk susu formula.



Gambar 1. Diagram Pareto Analisis ABC Susu Formula

Sumber: Diagram Pareto

Berdasarkan tabel 1 di atas dan analisis diagram pareto susu formula yang akan akan dilakukan perhitungan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ hanyalah 1 produk, yaitu produk

susu formula yang termasuk dalam kategori A dengan frekuensi penjualan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap biaya perusahaan adalah produk SGM 1+ 900G MADU.

### Metode EOQ

Toko Maya melakukan pemesanan susu formula dengan frekuensi 48 kali dalam periode tahun 2021, untuk mengetahui jumlah pembelian rata-rata dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pembelian Rata-rata} &= \frac{\text{Total Pembelian Produk}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} \\ &= \frac{542}{48} \\ &= 11,29 \text{ (Pembulatan 11)} \end{aligned}$$

Untuk melakukan perhitungan EOQ sebelumnya harus mengetahui biaya pemesanan dan penyimpanan terlebih dahulu, bisa dilihat selanjutnya.

### Biaya Pemesanan

Toko Maya Prambon dalam periode tahun 2021 melakukan pemesanan susu formula sebanyak 48 kali, dengan rincian biaya sebagai berikut:

**Tabel 2. Biaya Pemesanan**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Telephone	Rp. 487.200
2	Biaya Internet	Rp. 293.500
	<b>Total</b>	<b>Rp. 780.700</b>

Sumber: Data sekunder Toko Maya

Untuk mengetahui biaya pemesanan per pesanan per unit per tahun dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Pemesanan Per Pesanan} &= \frac{\text{Total Biaya Pesan}}{\text{Frekuensi Pesanan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 780.700}}{48} \\ &= \text{Rp. 16.264} \end{aligned}$$

Jadi biaya pemesanan susu formula per pesanan per unit per tahun adalah sebesar Rp. 16.264.

### Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan yang dikeluarkan Toko Maya untuk menyimpan persediaan susu formula adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Biaya Penyimpanan**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp. 1.319.676
2	Biaya Pemeliharaan	Rp. 720.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 2.039.676</b>

Sumber: Data sekunder Toko Maya

Untuk mengetahui biaya simpan per pesanan per unit per tahun adalah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyimpanan Per Unit} &= \frac{\text{Total Biaya penyimpanan}}{\text{Jumlah Kebutuhan Barang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.039.676}}{542} \\ &= \text{Rp. 3.763} \end{aligned}$$

Jadi biaya penyimpanan susu formula per unit per tahun adalah sebesar Rp. 3.763.

#### Perhitungan metode EOQ

Perhitungan metode EOQ dengan menggunakan bantuan *software* POM QM for Windows Version 5.2, sebagaimana hasil perhitungannya ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

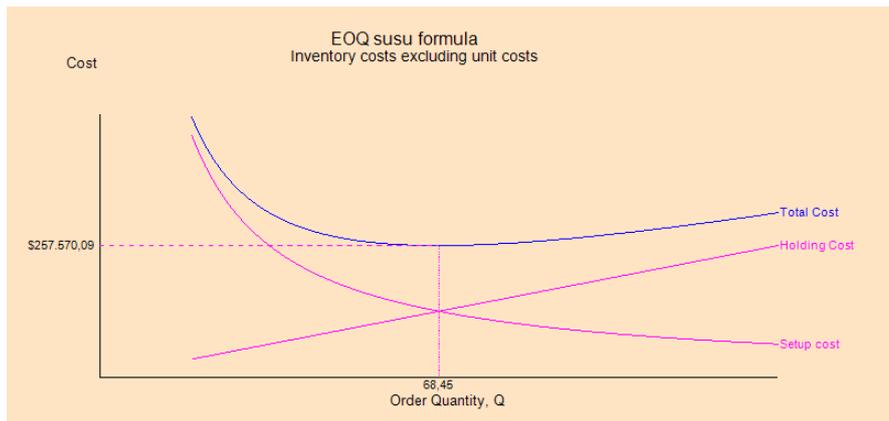
**Tabel 4. Hasil Perhitungan EOQ dengan POM QM for Windows**

EOQ Susu Formula Solution			
Parameter	Value	Parameter	value
Demand rate (D)	542	Optimal order quantity (Q*)	68,45
Setup cost (S)	16264	Maximum Inventory Level (Imax)	68,45
Holding cost (H)	3763	Average inventory	34,22
Unit cost	79300	Orders per period (year)	7,92
Days per year (D/d)	319	Annual setup cost	128785
Daily demand rate	1,7	Annual holding cost	128785
Lead time	7	Total inventory (Holding + Setup) cost	257570,9
Safety stock	12	Reorder point	23,89 units

Sumber: *Output* POM QM

Dari tabel di atas diketahui nilai pemesanan ekonomis (Q\*) susu formula yang diprioritaskan adalah 68,45 dan dibulatkan menjadi 68 unit, frekuensi pesanan (*orders per period*) adalah 7,92 dan dibulatkan menjadi 8 kali pesan. Pemesanan kembali (*reorder point*) dilakukan ketika mencapai titik 23,89 units dan dibulatkan menjadi 24 unit, persediaan pengaman (*safety stock*) 12 unit, sedangkan untuk biaya total persediaan (*total inventory cost*) adalah sebesar Rp. 257.570.

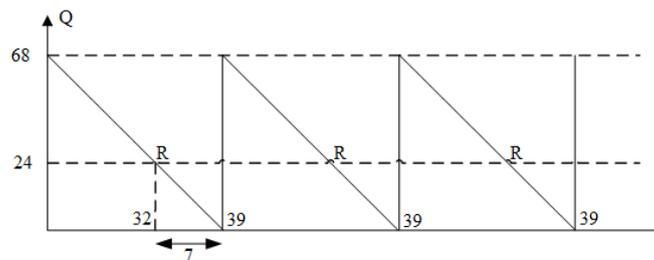
Dibawah ini adalah merupakan grafik dari biaya persediaan susu formula yang diprioritaskan menggunakan perhitungan EOQ dengan bantuan *software* POM QM.



**Gambar 2. Grafik Biaya Persediaan Susu Formula Yang Diprioritaskan**

Sumber: Output POM QM

Dari tabel 4 dapat diketahui pemesanan kembali (*reorder point*) adalah ketika mencapai titik 24 unit. Dibawah ini adalah merupakan gambar bagan untuk *reorder point*:



**Gambar 3. Bagan Reorder Point**

Sumber: Data Primer

### Pembahasan

Pelaksanaan pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon menggunakan analisis ABC dengan hasil yang termasuk dalam kategori kelas A yaitu susu formula yang memiliki presentase nilai kumulatif 11,17%-70,29% adalah SGM 1+ 900G MADU, SGM 1+ 900G VNL, SGM 0-6 1000G, SGM 6-12 1000G, SGM 1+ 400G VNL, SGM 1+ 400G MADU, SGM 6-12 600G, SGM 6-12 400G, SGM 0-6 400G, SGM 3+ 900 VAN, SGM 1+ 150 MADU, SGM 0-6 600G, SGM 0-6 150G, SGM 3+ 900G MADU, DANCOW 1+ 200G MDU, CHIL KID 400G MD, CHIL KID 400G VAN, VIDORAN 1+ 1KG MADU, DANCOW 1+ 800G MD, CHIL KID 800G MD. Kemudian yang menjadi prioritas dan yang akan dilakukan perhitungan menggunakan metode EOQ untuk mengetahui jumlah pesanan ekonomisnya yaitu SGM 1+ 900G MADU, karena termasuk dalam frekuensi penjualan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap biaya perusahaan. Hasil penerapan metode ABC yang menunjukkan produk yang mempunyai frekuensi penjualan tertinggi, maka dapat digunakan untuk kebijakan strategi pemasaran sehingga memperoleh peluang dalam rangka maksimalisasi laba.

Berdasarkan perhitungan pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan metode EOQ diperoleh hasil yang lebih optimal, hal tersebut dibuktikan dengan pembelian rata-rata yang sebelumnya 11 unit dengan frekuensi pesanan 48 kali, namun dengan menggunakan metode EOQ kuantitas pesanan ekonomis susu formula yang diprioritaskan yaitu susu SGM 1+ 900G MADU menjadi 68 unit per pesanan dengan frekuensi pesanan lebih rendah yaitu 8 kali. Sehingga terjadi penghematan sebanyak 40 kali pesan yaitu senilai Rp. 650.560.

Berdasarkan perhitungan pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan metode EOQ dapat diketahui jumlah *safety stock* (persediaan pengaman) untuk mengantisipasi adanya kekurangan stok pada susu formula yang diprioritaskan adalah sejumlah 12 unit. Sedangkan

sebelumnya Toko Maya masih menggunakan metode klasik dan belum menerapkan adanya *safety stock*, sehingga jika tiba-tiba terjadi lonjakan pembelian perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba, maka dari itu *safety stock* perlu diterapkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko tersebut, hal tersebut merupakan salah satu alasan penting adanya penerapan *safety stock* bagi perusahaan.

Berdasarkan perhitungan pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan metode EOQ dapat diketahui waktu pemesanan kembali (*reorder point*) yang harus dilakukan untuk susu formula yang diprioritaskan yaitu ketika produk mencapai titik 24 unit. Ketika mencapai titik 24 unit tersebut Toko Maya harus melakukan pemesanan kembali supaya tidak sampai terjadi kekurangan stok, selain itu untuk mengantisipasi adanya risiko keterlambatan dalam proses pengiriman produk, sehingga dengan adanya ROP pemesanan yang tepat dapat direncanakan serta dilakukan dengan baik, dengan pemesanan dan pembelian yang tepat serta jumlah yang tepat maka perusahaan dalam mengeluarkan biaya dengan tepat, efisien dan optimal sehingga mudah dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan perhitungan pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan metode EOQ hasilnya lebih efisien yang dibuktikan dengan adanya penghematan pada biaya total persediaan yaitu yang semula Rp. 2.820.376 menjadi Rp. 257.570. Sehingga pada biaya *total inventory cost* (TC) terjadi penghematan sebesar Rp. 2.562.806. Dalam hal ini penghematan dilakukan melalui pengurangan biaya pemesanan dan penyimpanan sehingga menekan biaya persediaan. Dengan adanya penghematan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal dan biaya juga dapat dimanfaatkan untuk dialokasikan kebutuhan lainnya dalam perusahaan, sehingga perusahaan menjadi lebih cepat berkembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan mengenai analisis pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan analisis ABC dan metode EOQ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan analisis ABC susu formula yang termasuk dalam kategori kelas A yaitu SGM 1+ 900G MADU, SGM 1+ 900G VNL, SGM 0-6 1000G, SGM 6-12 1000G, SGM 1+ 400G VNL, SGM 1+ 400G MADU, SGM 6-12 600G, SGM 6-12 400G, SGM 0-6 400G, SGM 3+ 900 VAN, SGM 1+ 150 MADU, SGM 0-6 600G, SGM 0-6 150G, SGM 3+ 900G MADU, DANCOW 1+ 200G MDU, CHIL KID 400G MD, CHIL KID 400G VAN, VIDORAN 1+ 1KG MADU, DANCOW 1+ 800G MD, CHIL KID 800G MD.

Berdasarkan perhitungan pengendalian persediaan susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan metode EOQ jumlah pesanan ekonomis susu formula yang diprioritaskan yaitu susu SGM 1+ 900G MADU 68 unit per pesanan dengan frekuensi pesanan 8 kali. Jumlah *safety stock* (persediaan pengaman) susu formula yang diprioritaskan adalah 12 unit. Waktu pemesanan kembali (*reorder point*) untuk susu formula yang diprioritaskan yaitu ketika produk mencapai titik 24 unit. Biaya total persediaan (*total inventory cost/TC*) adalah Rp. 257.570, dan terjadi penghematan biaya sebesar Rp. 2.562.806.

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengendalian persediaan, dan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Sebaiknya penulis atau peneliti selanjutnya menggunakan metode lain dalam pengendalian persediaan sebagai bahan perbandingan dengan metode yang telah peneliti terapkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Riki. Analisis Persaingan Bisnis Ritel Antara Alfamart Dan Indomaret Dalam Perspektif Marketing Mix. 2020;3:162–173,.
- [2] Megawati E, Pradesi J, Khabibah DZ, Ekoanindiyo A. Pendekatan Metode ABC Pada Toko X untuk Pengendalian Persediaan Barang. 2021;20:156–165,.
- [3] Manullang M. Dasar-Dasar Manajemen. Gadjah Mada University Press; 2005.
- [4] Gede D, Narendra E. Kinerja Manajemen Persediaan Barang Dagangan PT. Artha Dinamis Sentosa Bali.

- 2018;7:5599–5627.
- [5] AL, Sulisty. Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. 2019;4:95–103.